

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI
SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

ADELVIA SRI RAHAYU

18.11.0095

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN SEKOLAH TINGGI
ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Adelfia Sri Rahayu
NIM : 18.11.0095
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU
KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI
SURAKARTA

Disetujui dan disahkan :
Hari : Jumat
Tanggal : 28 Januari 2022

Pembimbing



(Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.)

NIDN. 0610119201

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Manajemen



(Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.)

NIDN. 0610119201

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Adelvia Sri Rahayu
NIM : 18.11.0095
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU KEUANGAN
GENERASI MILENIAL DI SURAKARTA

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Manajemen.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 1 Maret 2022

Tanda Tangan

Tim Penguji

Ketua : Ari Susanti, S.Pt., M.M.

Anggota : Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.

(*Ari Susanti*)
(*Tri Ratna Pamikatsih*)

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adelfia Sri Rahayu
NIM : 18.11.0095
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU KEUANGAN GENERASI
MILENIAL DI SURAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/ menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Pembuat Pernyataan,



Adelfia Sri Rahayu

MOTTO

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

(Kolose 3 : 23)

PERSEMBAHAN

1. Tuhan Yesus atas segala anugerah dan kasihNya yang tak berkesudahan, salah satunya selama peneliti menjalani proses perkuliahan dan pengerjaan Skripsi ini.
2. Almamater kebanggaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Segenap Civitas Akademik Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, baik Bapak dan Ibu Dosen beserta para Karyawan yang telah banyak memberikan pembelajaran dan bimbingan selama penulis menjadi Mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Orang tua yang saya kasihi, yang telah mendukung dan memberikan doa serta semangat kepada penulis selama proses kuliah dan pengerjaan Skripsi ini.
5. Teman-teman kelas Manajemen C angkatan 2018 yang telah bekerjasama dengan baik selama menjalani proses perkuliahan dari awal semester 1 hingga semester 7.
6. Teman-teman diluar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah berkenan berbagi ilmu dan motivasi kepada penulis.
7. Sahabat seperjuangan Nita Andriani, Emira Ayu, Rosiana, Umi Azizah, Evika, Puput, Anggun, Nadinda dalam menjalani proses perkuliahan dari awal semester 1 hingga semester 7 dan seperjuangan Skripsi, terimakasih atas semangatnya.
8. Guntur Cahyo Priyambodo terimakasih motivasi dan dukungannya untuk mengerjakan Skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan Terimakasih kepada :

1. Dr. Pardi, S.E.,M.M.,M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A. selaku Kepala Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang selama ini telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta pelayanan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Ayahanda Mardanus Budi Susilo, Ibunda Olvin Kristian, dan Adik Oktaviani Trista tercinta atas segala bimbingan, dorongan, motivasi dan doa restu yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh teman kelas S1 Manajemen C yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
8. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu peneliti sangat

terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 1 Maret 2022

Adelvia Sri Rahayu
NIM 18.11.0095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJUAN PUSTAKA	9
A. Teori Yang Relevan.....	9
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	29
D. Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Objek Penelitian.....	33
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Definisi Oprasional Variabel	37
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : PEMBAHASAN.....	46
A. Identitas Responden	46
B. Analisis Responden.....	48
C. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2. Skala likers.....	36
Tabel 3. Definisi Operasional.....	38
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	47
Tabel 6. Hasil Uji Validitas	49
Tabel 7. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	51
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 12. Hasil Uji t.....	59
Tabel 13. Hasil Uji F.....	61
Tabel 14. Hasil Uji R ²	62

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia	15
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3. Scatterplot Uji Heterokedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Data Responden

Lampiran 3. Uji Instrumen

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 6. Uji T

Lampiran 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 8. Uji F

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Surakarta.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Surakarta, yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial di Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini sejumlah 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif di wilayah Surakarta.

Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dan jenis yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.00. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) uji instrumen data, meliputi uji validitas dan reliabilitas, (2) uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, (3) analisis regresi linier berganda, (4) uji t, (5) uji f, dan (6) koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan Gaya Hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup berpengaruh simultan terhadap Perilaku Keuangan.

Mengacu pada variabel Gaya Hidup yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan hal ini dipengaruhi karena peneliti meneliti di masa pandemi covid-19 yang sangat berdampak besar bagi masyarakat, sehingga berdasarkan data ditemukan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial.

ABSTRACT

Factors Affecting the Financial Behavior of Millennial Generation in Surakarta.

This research was conducted in the Surakarta area, which aims to examine the factors that influence the financial behavior of the millennial generation in the city of Surakarta. This research is a type of quantitative research with data collection method using a questionnaire. The sample in this study was 100 respondents who were active students in the Surakarta area.

The sampling method used non-probability sampling and the type used was purposive sampling. The data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS version 25.00. The data analysis methods used in this study were (1) data instrument test, including validity and reliability tests, (2) classical assumption test, including normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, (3) multiple linear regression analysis, (4) t test, (5) f test, and (6) coefficient of determination.

The results of this study indicate that Financial Literacy, Financial Attitude, and Income have a positive and significant influence on Financial Behavior, while Lifestyle has no and no significant effect on Financial Behavior. Financial Literacy, Financial Attitude, Income, and Lifestyle have a simultaneous effect on Financial Behavior.

Referring to the Lifestyle variable which does not have a significant effect on Financial Behavior, this is influenced because the researchers studied during the covid-19 pandemic which had a huge impact on society, so based on the data it was found that lifestyle had no effect on the financial behavior of students in Surakarta.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Income, Lifestyle and Financial Behavior of Millennial Generation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era kehidupan modern seperti saat ini yang salah satu cirinya ditandai dengan digitalisasi diberbagai sektor, tak terkecuali sektor ekonomi. Kehidupan ekonomi masyarakat berhubungan erat kaitannya dengan digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memacu perilaku konsumsi sebagian masyarakat yang irasional. Irasional menurut KBBI yaitu tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat, contohnya membeli makanan dan minuman dingin di musim dingin, ingin menjadi kaya namun selalu hidup berfoya-foya. Keadaan tersebut secara tidak langsung berdampak pada kehidupan konsumsi masyarakat, diikuti masifnya iklan-iklan di media massa serta perilaku berbelanja menggunakan teknologi digital untuk memberikan kemudahan setiap individu untuk bertransaksi. Tidak hanya itu, hal ini juga berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat menghadapi terpaan iklan dan kemudahan dalam bertransaksi di era digital.

Dewasa ini setiap individu harus mempunyai tujuan hidup yang akan dicapai. Individu dapat dikatakan sukses jika telah mencapai kebebasan keuangan (Fitriarianti, 2018). Menurut Kiyosaki (2020), kebebasan keuangan atau *financial freedom* adalah kondisi dimana kita bebas menjadi diri sendiri dan bebas menjalankan hal yang kita sukai. Bukan semata-mata menjadikaya-raja ataupun harta berlimpah saja, tapi lebih dari itu ketika kondisi benar-benar terbebas dari hutang. Berbicara mengenai hutang, ketika ingin

terbebas dari hutang tidak akan lepas hubungannya dengan uang yang akan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Uang juga dianggap mengendalikan kehidupan individu, namun sekarang ini individu adalah yang harus dapat mengendalikan uang agar tidak diperbudak oleh uang (Fitrianingsih, 2019). Dengan adanya fenomena tersebut maka dibutuhkan kecerdasan finansial seseorang dalam menyikapi tantangan tersebut terutama dalam pengelolaan keuangan.

Digitalisasi mempengaruhi masyarakat dalam berkonsumsi, begitu pula yang terjadi pada konsumsi generasi milenial di era digital ini. Kemudahan teknologi yang digunakan dapat merubah pola konsumsi generasi milenial itu sendiri. Berdasarkan data Indonesia Millennial Report dikemukakan oleh OJK (2019) sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Dana tabung, menunjukkan sebanyak 10,7% dan yang terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi. Dari sini terlihat perilaku keuangan generasi muda atau milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk menabung dan investasi. Kemoderan teknologi berdampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial.

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 2000-an pada saat teknologi telah maju. Ada beberapa golongan yang masuk ke generasi milenial ini, salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa termasuk dalam kategori generasi milenial dimana saat ini, sangat mudah mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di gadget mereka. Kemudahan ini membuat generasi milenial harus cerdas mengelola keuangan mereka untuk kebutuhan pribadi sehari-hari maupun kebutuhan untuk dana pendidikan. Kecakapan mereka dalam mengelola keuangan atau perilaku keuangan yang mereka lakukan sehari-hari erat kaitannya dengan pengetahuan keuangan (melek keuangan) yang mereka miliki masing. Menurut Hadzic et.al (2014) dalam Sholeh (2019) studi tentang literasi keuangan mahasiswa, secara umum mahasiswa yang berlatarbelakang jurusan bisnis lebih melek keuangan daripada mahasiswa yang bukan berlatar belakang jurusan bisnis. Namun demikian belum ada upaya yang telah dilakukan untuk melacak pengetahuan keuangan dan keterampilan ketika mahasiswa sedang menyelesaikan studi mereka. Selain itu belum ada upaya untuk menghubungkan tingkat literasi keuangan seseorang dengan berbagai disiplin ilmu. Menurut Hamdani (2018) agar terhindar dari masalah keuangan individu harus memiliki literasi keuangan, masalah keuangan terjadi karena individu tidak kurang memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan dan terbiasa dengan buruknya pengetahuan keuangan.

Generasi milenial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga

keuangan. Lebih mudah bagi kaum milenial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Azizah (2020), gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka kaum milenial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian milenial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas. Stigma milenial yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, membeli barang branded untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian menjadi penyebab milenial banyak yang melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Lantas, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pemahaman literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan, untuk dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab. Maka dari itu, diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan, dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat. Tingginya tingkat penghasilan seseorang tanpa kemampuan dalam mengelola keuangan yang tepat, dapat membuat keselamatan dalam finansial akan sulit tercapai.

Saat ini masyarakat lebih memilih pola hidup konsumtif dari peningkatan pendapatannya, dan tidak dibarengi dengan pengendalian keinginan untuk menginvestasikan atau menabung sebagian kelebihan keuangan mereka sebagai cara pengelolaan keuangan pribadi dalam menunjang tercapainya kesejahteraan hidup baik di masa sekarang dan di masa depan. Pembelian suatu barang/jasa tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan, hal tersebut merupakan gejala-gejala yang mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Kontrol diri yang kurang dalam membelanjakan penghasilan adalah menjadi salah satu penyebab sebagian besar individu membelanjakan semua penghasilannya tanpa memikirkan keuangan untuk jangka panjang. Dari hasil pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan generasi milenial, yang mengakibatkan anak generasi milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonism. Dengan kondisi keuangan yang memadai agar sebisa mungkin milenial mengikuti arus moderenitas dengan barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan sesuai dengan style saat ini agar terciptanya image sebagai seseorang yang berkelas. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus kedalam ruang lingkup hedonism, atau tidak boros.

Temuan lain mengenai tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa sebagian besar mendapatkan penghasilan dari orangtua

mereka tetapi ada juga yang bekerja. Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa beberapa mahasiswa yang mendapatkan tambahan dana ini mengatakan pendapatan yang didapat tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka seluruhnya. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang berasal dari kota yang dekat dengan kota Surakarta rela tidak kost dengan konsekuensi pulang pergi setiap hari saat ada jadwal perkuliahan, hal ini dilakukan dengan alasan untuk menghemat biaya hidup. Dengan demikian tentu menimbulkan tanya, mengapa adanya penambahan pendapatan tidak disertai dengan ketepatan pengelolaan keuangan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi. Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang, menurut penelitian yang dilakukan Hilgert et al (2003) bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Keown (2011) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui perilaku

keuangan generasi milenial berdasarkan literasi keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan generasi milenial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan generasi milenial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan generasi milenial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh gaya hidup generasi milenial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Surakarta?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan gaya hidup generasi milenial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.

2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
4. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
5. Aspek literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan sebagai tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Surakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *financial behavior* (Purwidiyanti et al, 2016) merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Menurut Sina (2013) dalam (Widyanigrum, 2018) perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. *Financial behavior* merupakan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan serta aset lainnya dengan menggunakan cara yang dianggap produktif. Hal ini berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan. Dalam praktiknya manajemen perilaku keuangan terbagi menjadi tiga hal utama diantaranya konsumsi, tabungan, dan investasi menurut (Kholilah & Iramani, 2011) dalam Ramdani (2021) Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya dengan tanggung jawab.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al (2015) dalam (Zannah, 2019) yaitu :

- 1) *Financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- 2) Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
- 3) Kualitas pendidikan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

b. Indikator Perilaku Keuangan

Muir et al. (2017) Indikator variabel perilaku keuangan (*financial behavior*) meliputi :

- 1) Menyimpan, perilaku tabungan aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif seperti menjadi hemat atau investasi.
- 2) Perencanaan dan penganggaran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku penganggaran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan termasuk memiliki rencana keuangan untuk masa depan dan

memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.

- 3) Kredit, tindakan yang berkaitan dengan menurun atau efektif mengelola keuangan.
- 4) Perilaku pembelian, yaitu tindakan secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, dan berhati-hati ketika menghabiskan uang.

Kempson et al. (2017) enam indikator dalam mengukur variabel *financial behavior* yaitu pengendalian pengeluaran (*spending restraint*), tabungan aktif (*active saving*), tidak meminjam untuk biaya sehari-hari (*not borrowing for daily expenses*), *planning how you use your income (budgeting)*, rencana bagaimana menggunakan pendapatan (penganggaran), melacak uang (*keeping track of money*), dan Pilihan produk yang diinformasikan (*informed product choice*).

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian

Dalam bahasa Inggris, literasi berasal dari kata *literacy*, yang berarti melek huruf, atau membaca dan menulis, atau memiliki pengetahuan atau kompetensi. Sementara itu, menurut UNESCO bahwa, literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis, yang ditandai dengan kemampuan memahami pernyataan singkat yang berkaitan dengan hidupnya (Solihat dan Anarsik, 2018). Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan

serangkaian langkah terpadu untuk membuka cakrawala berpikir agar dapat berperilaku tepat. Berdasarkan definisi ini, tampaknya konstelasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya adalah untuk memanfaatkan literasi, sehingga orang akan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan menggunakan informasi yang relevan.

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman mendalam seseorang tentang segala sesuatu tentang keuangan, baik dari segi produk maupun layanan. Literasi tidak hanya sekedar buku dan membaca tapi dia juga merupakan cerminan dari suatu proses berpikir. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah serangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan berkaitan dengan keuangan. Sehingga masyarakat luas dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik.

Bagi semua orang, literasi keuangan sangat penting. Literasi keuangan dapat membantu menyelesaikan berbagai jenis masalah keuangan yang mungkin dihadapi seseorang. Ketika seseorang dihadapkan dengan keuangan masalah, itu akan menyebabkan efek domino pada masalah lain. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, seseorang dapat memecahkan masalah keuangan mereka, dan menghindari efek domino yang akan dihasilkan. Suwanto et. al (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen keuangan. Ketika seseorang memiliki

tingkat melek huruf yang baik, manajemen keuangannya akan jadilah baik juga. Manajemen keuangan yang dimaksud meliputi manajemen keuangan, kontrol dan perencanaan. Dengan manajemen keuangan yang baik, seseorang akan mendapatkan kesejahteraan keuangan yang baik juga.

Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, individu ini akan menggunakan berbagai jenis alat keuangan dengan bijak. Orang yang memiliki literasi keuangan juga akan memiliki manajemen risiko yang lebih baik dan manajemen investasi. Hal ini karena mereka akan lebih berhati-hati dalam memilih alat keuangan untuk digunakan dalam berinvestasi. Mereka akan lebih pintar dalam memilih atau mengelola keuangan. Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), dalam belajar di perkuliahan, mahasiswa akan diperkenalkan dengan berbagai pengetahuan keuangan seperti kinerja keuangan, suku bunga, dampak inflasi termasuk investasi dan pasar modal.

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian. Menurut OJK dalam jurnal Tsalitsa, (2016) menyatakan bahwa: Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan konsumen dan masyarakat

luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadi Anda dengan lebih baik.

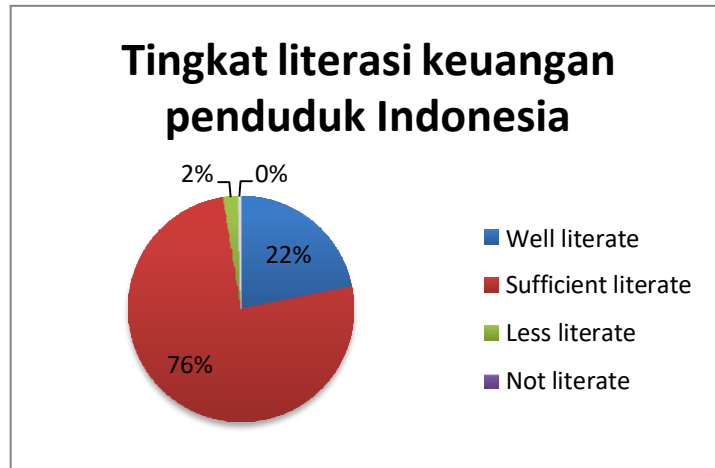
b. Indikator Literasi keuangan

Menurut Baroroh (2020) adapun indikator *Literacy Finance* adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan perencanaan keuangan, 2) Menyisihkan sebagian uang untuk keperluan mendadak, 3) Menggunakan bank untuk menyimpan tabungan, 4) Memahami asuransi, 5) Pahami penghematan anggaran, 6) Membeli barang berdasarkan skala prioritas.

Parameter literasi keuangan adalah indeks literasi keuangan, di mana semakin tinggi indeks ini, semakin banyak orang yang memiliki literasi keuangan dengan pemahaman yang baik. Literasi keuangan adalah faktor penting bagi individu dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terkadang tidak pasti, karena dengan literasi keuangan seseorang dapat menentukan keputusan keuangan apa yang akan mereka ambil. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), menjelaskan bahwa misi keuangan literasi adalah untuk memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat sehingga mereka lebih memahami tentang bagaimana mengelola keuangan secara cerdas dan meningkatkan akses ke informasi dan penggunaan keuangan produk dan layanan.

Meningkatkan edukasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian,

yakni:



Gambar 1. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia

(sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

- 1) *Well literate* (21,84 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Hasil dari Literasi Nasional dan Inklusi Keuangan Survei Otoritas Jasa Keuangan (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting terhadap literasi keuangan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan literasi keuangan.
- 2) Strata sosial. Strata sosial juga memiliki peran penting, semakin tinggi kelas strata sosial seseorang, maka akan semakin tinggi literasi keuangannya. Grup strata sosial dikelompokkan berdasarkan per kapita bulanan pengeluaran.
- 3) Kelompok Umur. Semakin tua usia komunitas, maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir para masyarakatnya.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

a) Pengertian

Menurut Muhammad dan Nadia (2018) sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta

tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka sikap keuangan adalah persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) sikap keuangan (financial attitude) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimanan seseorang mengelola uangnya. Sikap memiliki 3 kompenen utama Menurut Schiffman dan Kanuk (2010) dalam Sari (2019) yang terdiri dari:

- 1) Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.
- 2) Afektif (perasaan) merupakan kondisi emosional dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diarikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

- 3) Perilaku atau tindakan merupakan respon dari individu tersebut, bagaimana ia berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Setiap individu yang selalu menerapkan sikap keuangan di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat. Sikap keuangan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang efek sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mien and Thao (2015), Herdjiono dan Damanik (2016), Humaira dan Sagoro (2018), serta Ameliawati dan Setiyani (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki efek positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab.

4. **Pendapatan**

a) Pengertian

Pendapatan dalam kamus manajemen (Fitroh, 2019) adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, bunga, komisi, dan ongkos. Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan (Briliani, 2019). Pendapatan menurut (Baroroh, 2019) merupakan seluruh hasil yang di terima seseorang atau individu baik berupa uang maupun barang dari hasil pekerjaan dalam bidang jasa atau produksi, yang di peroleh setiap harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kontrak kerja awal. Menurut Baroroh (2019) pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan bidang jasa atau produksi, dan waktu kerja yang di curahkan, tingkat pendapatan per jam yang di terima. Pendapatan seseorang di ukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang atau perusahaan atau organisasi atas hasil pencapaian dari suatu pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan antara lain (Baroroh, 2019) :

- 1) Jenis pekerjaan atau jabatan Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaannya maka pendapatan yang di terima juga semakin besar.

- 2) Pendidikan Semakin tinggi pendidikan seseorang maka jabatan dalam pekerjaannya semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh semakin besar juga.
- 3) Masa kerja Lama masa kerja berpengaruh juga terhadap pendapatan, dimana semakin lama masa kerja pendapatan semakin besar.
- 4) Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang di peroleh akan semakin besar.

b) Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga (2018) yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

5. Gaya Hidup

a) Pengertian

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam akitifitas, minat dan pendapatannya atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi (Yusanti, 2020). Gaya

hidup atau *life style* (Baroroh, 2019) merupakan cara bagaimana seseorang menghabiskan (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), serta apa yang orang dipikirkan tentang dunia sekitar dan diri sendiri (opini). *Life style* pada prinsipnya merupakan pola seseorang atau individu dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya juga menentukan pola konsumsi seseorang. Menurut masyarakat modern (Baroroh, 2019) gaya hidup atau *life style* dapat membantu mendefinisikan mengenai kekayaan, sikap, nilai-nilai dan juga posisi sosial seseorang. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa gaya hidup atau *life style* adalah pola hidup yang dimiliki seseorang atau individu dalam mengelola keuangan dan waktunya untuk memenuhi kebutuhan hidup, menggambarkan diri sendiri dan juga untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup Menurut Amstrong (2006) dalam Baroroh (2019) ada 2 faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi sikap, kepribadian, konsep diri, pengalaman, motif dan persepsi

- 2) Faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

c) Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup diambil dari Kusnandar dan Kurniawan (2018), yakni:

1. *Activities* (kegiatan). Dalam aktivitas diungkapkan apa yang dikerjakan oleh seorang konsumen, kegiatan apa yang dilakukan konsumen ketika mengisi waktu luang dan produk apa saja yang dibeli oleh konsumen. Kegiatan ini biasanya sulit untuk diamati, karena memang tindakan yang dilakukan oleh konsumen ini jarang dapat diukur secara langsung.
2. *Interest* (minat). Dalam minat dijelaskan apa saja kegemaran, kesukaan, minat dan prioritas utama dalam hidup seorang konsumen. Minat disini lebih ditekankan pada kegemaran dan kesukaan konsumen dalam mengkonsumsi produk dan jasa yang diinginkan.
3. *Opinion* (opini) diartikan sebagai perasaan dan pandangan konsumen dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi baik secara global, lokal atau moral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan harapan dan evaluasi, penafsiran, seperti antisipasi sehubungan peristiwa di masa akan datang, kepercayaan mengenai maksud orang lain dan sebagainya

6. Generasi Milenial

Generasi Milenial atau dikenal pula generasi Y adalah generasi yang lahir rentang waktu 1980-2000, dilansir dalam kompas.com. Generasi milenial dikenal dengan generasi yang konsumtif, dimana generasi ini dikenal dengan daya beli yang sangat tinggi karena gaya hidup mereka. Ciri lain dari generasi millennial ini ditandai dengan tingkat pendidikan serta pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Panjaitan dan Prasetya (2017), karakteristik lain dari generasi milenial yaitu kecanduan internet, memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta lebih terbuka dan memiliki toleransi terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat. (Lyons, 2004) mengatakan bahwa generasi milenial sekarang ini menghadapi berbagai tantangan meliputi sumber daya keuangan yang terbatas dan meningkatnya biaya hidup. Oleh sebab itu, pengetahuan dalam manajemen keuangan pribadi sangat dibutuhkan untuk menolong mereka membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Ratnasari (2021) generasi milenial sekarang ini sebenarnya memiliki rasa ingin tau dan ingin belajar mengenai tabungan dan investasi tinggi. Umumnya beralasan tidak bisa menabung dan investasi karena tidak ada uang lebih. namun dilihat lebih dalam lagi, kebanyakan pengeluaran generasi milenial ini dihabiskan untuk nongkrong di kafe, membeli *gadget* terbaru, jalan-jalan ke tempat baru. Kebiasaan lain yang disoroti adalah generasi ini memilih hal-hal yang lebih praktis dan murah, seperti kendaraan sehari-hari untuk ke kampus atau kerja menggunakan

transportasi online dari pada beli sendiri.

Diketahui karakter dari generasi milenial yakni informatif, inovatif, kreatif, serta produktif (Badan Pusat Statistik, 2018). Generasi milenial dalam keputusan pengelolaan keuangannya cenderung untuk kebutuhan sehari-hari. Dimana generasi milenial memiliki pengeluaran bulanan terbesar berada di kebutuhan keluarga, sedangkan jika dibandingkan dengan alokasi untuk dana masa depan seperti investasi memiliki alokasi yang sedikit. Hal tersebut sehubungan dengan data yang dilansir dari survei *Indonesia Millennial Report 2019*. Perilaku keuangan generasi milenial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dan menjadi bahan pertimbangan yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Megha Ollivia Siasale (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2019) / Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya	Data : Kuantitatif Alat Analisis: Uji Validitas Uji Reabilitas Analisis Statistik Analisis Deskriptif Variabel Penelitian: Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Sikap terhadap Uang (X3), Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)	-Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga - Pendapatan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga - Sikap terhadap Uang berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.
2	Fariz Maulana Bahry (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2018) / Pengaruh	Data : Kuantitatif Alat Analisis : Analisis Linear Berganda	-Pengetahuan Keuangan dan Sikap terhadap uang secara simultan berpengaruh pada

	Pengetahuan Keuangan, Sikap terhadap Uang dan Tingkat Pendapatan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoharjo	Analisis Deskriptif Uji F Uji T Uji Anova Variabel Penelitian : Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Terhadap Uang (X2) , Tingkat Pendapatan (X3), Pengelolaan Keuangan (Y)	pengelolaan keuangan keluarga -Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga -Sikap terhadap uang berpengaruh positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga -Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.
3	Nurul Amalia Putri dan Dian Lestari (Manajemen Fakultas Bisnis, Institusi Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2019) / Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta)	Data : Kuantitatif Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda Uji T Uji F Uji Koefisien Determinasi (R ²) Uji Asumsi Klasik Variabel Penelitian Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2), Pengelolaan Keuangan (Y).	- Gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan -Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan -Gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan
4	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonism, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa/ Fajar Rohmanto, Ari Susanti (2021)	Populasi dalam peneliti ini adalah populasi terbatas, yaitu penelitian yang dilakukan di Program studi Manajemen, Akuntansi. Sampel yang digunakan ada 276 mahasiswa, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Purposive sampling pengambilan teknik sampelnya. Pengambilan data menggunakan kuisioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: -Literasi keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Unsur yang berpengaruh pada penelitian ini adalah Pengetahuan secara umum tentang pengetahuan pribadi, pinjaman dan simpanan, investasi, asuransi. -Lifestyle hedonis berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Unsur yang berpengaruh pada penelitian ini adalah aktivitas (kegiatan), interest (minat), opinion (pendapatan). -Sikap keuangan berpengaruh secara parsial

			atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Unsur yang berpengaruh pada penelitian ini adalah menabung secara teratur dan rutin, menulis tujuan atau target keuangan, melakukan penulisan rencana anggaran, hemat terhadap uang.
5	The Influence of Lifestyle and Financial Behavior on Personal Financial Management for The Millennia Generation (Study on College Students in Bandung City, Indonesia) / Budi Rustandi Kartawinata, Candra Wijayangka, R. Susanto Hendiarto, Aldi Akbar/2021	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung, berjumlah kurang dari 1 juta orang. Teknik sampling yang digunakan adalah metode sampling non-probabilitas dengan teknik purposive sampling sub-sampling dengan total 400 responden. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari hasil tes t, perilaku keuangan, dan gaya hidup memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Bandung. Berdasarkan hasil tes F, perilaku dan gaya hidup finansial bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Bandung.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin seseorang banyak tau mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini menemukan hal sama adalah dilakukan oleh Rahmanto (2021) menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan secara

umum tentang pengetahuan pribadi, pinjaman dan simpanan, investasi, asuransi. Jika indikator semakin meningkat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik.

Listyani (2021) mengatakan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak lagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri. Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Kurnia (2017), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya. Jadi semakin baik sikap keuangannya, maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku keuangannya.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Keuangan

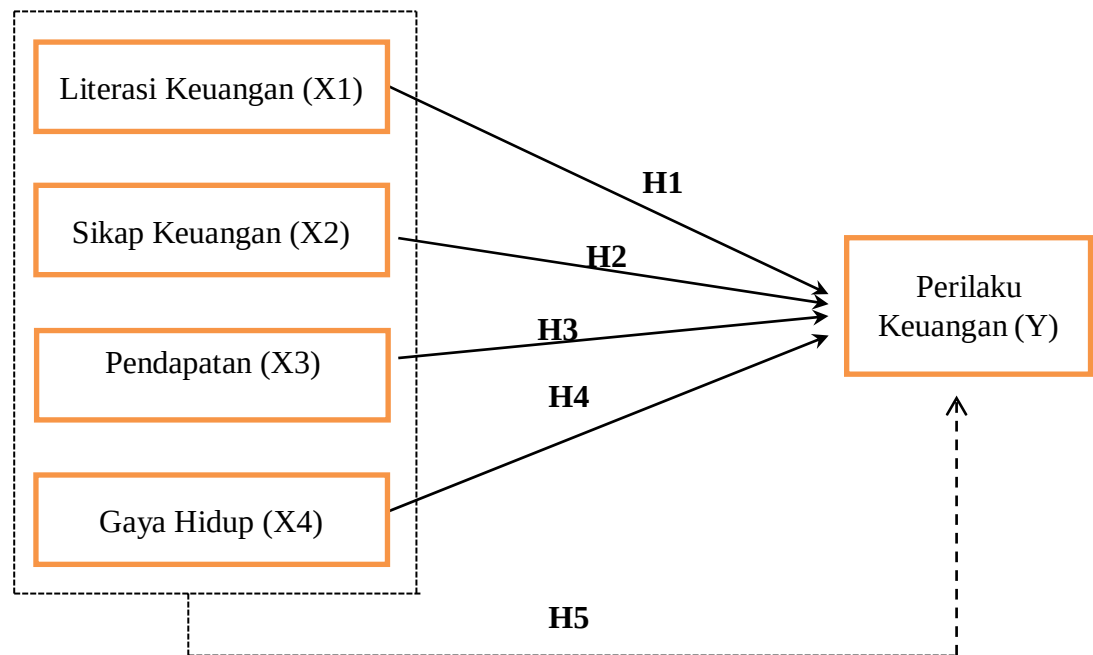
Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, meningkatnya dana yang tersedia mereka memberi kesempatan untuk bertindak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reviandani (2019) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan perilaku keuangan. Hasil penelitian

yang berbeda dapat dijelaskan oleh penelitian Purwidiyanti et. al (2016) tingkat pendapatan tidak berkaitan dengan perilaku keuangan. Oleh karena itu hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku keuangan bisa saling berkaitan jika pendapatan meningkat, maka seseorang akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya tetapi itu juga jika digunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan sesaat. Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Hal ini berarti gaya hidup yang dilakukan mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrinadewi (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsumen berperan dominan untuk memutuskan membeli barang mewah yang berdampak tidak langsung pada loyalitas terhadap merek dibandingkan pengaruh hedonis. Gaya hidup mahasiswa saat ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya sehingga mereka tidak mampu dalam mengontrol keuangannya sendiri Dilasari (2020). Gaya hidup yang tinggi dikarenakan lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan pentingnya uang dimasa yang akan datang. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang yang

tepat. Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 2. Kerangka pemikiran mempunyai variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), pendapatan (X3), gaya hidup (X4). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan (Y).

D. Hipotesis

H1 : Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan

H2 : Sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan

H3 : Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan

H4 : Gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan

H5: Literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
2. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
3. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
4. Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surakarta.
5. Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup berpengaruh simultan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan dalam penelitian ini. Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu perilaku keuangan seperti control diri, teman sebaya, lingkungan keluarga, pendidikan orang tua yang kemungkinan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan objek yang berbeda dari penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.
4. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi keuangan agar memiliki literasi keuangan yang memadai sehingga terhindar dari masalah keuangan.
5. Peran dosen juga sangat penting untuk mengedukasi setiap individu agar dapat membuka wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi seseorang dimasa sekarang maupun mendatang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk menyebarkan kuesioner terbatas, sehingga proses responden dalam melakukan pengisian kuesioner kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude Dan Financial Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School), (2009).
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/2798>
- Alfina Putri Yusanti (2020), “Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”, hal 01-20.
- Ameliawati, M. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Socialization dan Dinancial Experience Terhadap Financial Management Behavior melalui Financial Literacy sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2015. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, Nurul Safira. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. Prisma (Platform Mahasiswa Akuntansi) Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020(Hal. 92-101). <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma> diakses 13 November 2021.
- Baroroh, Mis Alul. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 55–64. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Dilasari (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financia Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. Diakses dari website: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/422/173/> pada 12 Desember 2021.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.
- Dew,Jeffery., Xiao Jing Jian. 2011. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation.*Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22: 43-59.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah Bei Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi, 106-1076.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Artikel Ilmiah*, 2.

- Furnham, A. 1984. Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5: 501:509.
- Hadzic, Minela & Mersid Poturak. (2014). Students Perception About Financial Literacy: Case Study of International Burch University. *European Researcher*, 77(6-2), 1155-1166.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 125- 147.
- Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). Financial Well-Being A Conceptual Model and Preliminary Analysis. *Consumption Research Norway - SIFO*, (3).
- Kholilah, A. N., & Iramani, R. (2011). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kholilah, Naila Al dan Iramani, Rr. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1, Mei.
- Kusnandar, Deasy, Lestary., dan Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper (SCA 8)*, 8 (1).
- Listyani, TT (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang Dalam Mengelola Keuangan. Diakses dari website: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2465/107232> pada 12 Desember 2021.
- Lyons, S. (2004). An exploration of generational values in life and at work. *ProQuest Dissertations and Theses*, 441- 441. Diakses dari website: http://ezproxy.um.edu.my/docview/3052_03456?accountid=28930 pada 13 November 2021.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.
- Muir, K., Hamilton, M., J.H, M., A., S., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context. Australia.
- Ningsih, M. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fkip Untan.

- Nugraheni, P. N. A.(2003). Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Literasi Keuangan. tersedia di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diakses 3 November 2021
- Pardede, D. A. P. (2020). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pengambil Keputusan Keuangan Keluarga di Desa Simpang Raya Dasma, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera.
- Pengaruh, P., Keuangan, P., Keuangan, S., Demografi, S., Perilaku, T., Pengambilan, D., & Investasi, K. (2014). Pengaruh Persepsi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.70-96>.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Rahmanto, Fajar; Susanti, A. (2021). Vol. 10, No. 1, Tahun 2021. Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1, 10(1), 58–65.
- Ratnasari, N (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. Diakses dari website:<http://eprints.ums.ac.id/92232/1/NASKAH%20PUBLIKASI%201.pdf> pada 12 Desember 2021.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(02), 92–101.
- Schiffman, Leon G., Kanuk, Leslie Lazar, Wisenblit, Joseph (2010). Consumer Behavior, 10th Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. Jurnal Ilmiah AMIK Labuahan Batu, 6(1).
- Solihat,A.N. dan Arnasik, S. (2008).Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 2 (1) 1- 13.
- Sri Wahyuni Abdurrahman, & Serli Oktapiani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 5(02), 50-55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>. Diakses 4 November 2021.

Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.

Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. eprints.perbanas.ac.id.

<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/> diakses pada 3 September 2021

www.kompas/pengertian/generasimilenial.com diakses 3 September 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI SURAKARTA

Dengan hormat,

Berkenan dengan penelitian skripsi saya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Surakarta”. Saya sangat membutuhkan informasi dari anda untuk menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan anda untuk mengisi angket ini. Informasi atau data yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk penelitian ini. Sebelum dan sesudahnya, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda untuk membantu dalam pengisian angket ini.

Hormat saya,

Adelvia Sri Rahayu

Identitas Responden

Nama :

Nim :

Umur :

Rata-rata pendapatan saya setiap bulan

☐ <Rp. 1.000.000

☐ Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000

☐ Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000

☐ >Rp. 3.000.000

Yang lain :

Petunjuk pengisian :

1. Jawablah pernyataan ini dengan jujur dan benar
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Literasi Keuangan (X1)					
1.	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari				
2.	Saya menyisihkan uang saya untuk keperluan mendadak				
3.	Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan				
4.	Saya mengetahui tujuan asuransi untuk perlindungan akibat risiko yang tidak terduga				
5.	Saya mempunyai prinsip “saya harus membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan”				
6.	Saya cermat membandingkan harga ketika membeli suatu produk				
Sikap Keuangan (X2)					
1.	Uang adalah segalanya				
2.	Penting untuk memikirkan / merencanakan tentang keuangan.				
3.	Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan yang baik.				
4.	Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar.				

5.	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat.				
6.	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya.				
7.	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.				
8.	Bagaimana saya menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya.				
9.	Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain.				
10.	Belajar tentang keuangan menjadi prioritas				
Pendapatan (X3)					
1.	Gaji/pendapatan yang saya miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya				
2.	Gaji/pendapatan saya menentukan prioritas belanja saya setiap bulannya				
3.	Saya melakukan kerja sampingan untuk mendapatkan pemasukan tambahan				
4.	Penghasilan tambahan yang saya peroleh cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari				
5.	Penghasilan tambahan selalu saya sisihkan untuk kebutuhan dimasa depan				
Gaya Hidup (X4)					
1.	Saya selalu melakukan hobi yang membutuhkan uang apabila waktu senggang				
2.	Saya sering membeli barang branded				
3.	Saya sering mengalokasikan waktu untuk belanja				
4.	Prioritas saya adalah pakaian yang saya gunakan				
5.	Prioritas saya berekreasi				
6.	Prioritas saya dalam media sosial				
7.	Saya sering jajan/nongkrong di cafe				
Perilaku Keuangan (Y)					
1.	Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang).				
2.	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tidak terduga.				
3.	Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)				
4.	Menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan.				
5.	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja.				

6.	Memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan.				
7.	Menabung secara periodik atau rutin.				
8.	Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko di masa depan.				
9.	Menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga.				
10.	Behati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi.				
11.	Membayar tagihan bulanan (listrik & air) tepat waktu.				
12.	Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.				
13.	Membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran.				
14.	Mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.				

Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket untuk keperluan data penelitian skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Surakarta.